

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa. Karenanya termasuk dalam kurikulum pendidikan dan efeknya terhadap siswa, akan terjadi suatu sikap positif dan negatif. Sikap positif, siswa akan menempuh usahanya belajar dengan keras, mempunyai intensitas belajar yang tinggi, dan penuh konsentrasi terhadap pembelajaran IPA. Sebaliknya siswa yang bersikap negatif, tidak akan menunjukkan kesungguhan dalam belajar.

Menurut Samatowa (2002:25) menyebutkan berbagai alasan yang menyebabkan mata pelajaran IPA dimasukkan dalam kurikulum Sekolah Dasar yaitu: (1) bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa, (2) bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berfikir kritis, (3) bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hapalan belaka, (4) mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membantu kepribadian anak secara keseluruhan. Selain itu, Samatowa (2002:24) mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan untuk anak-anak didefinisikan yakni adalah: (1) mengamati, (2) mencoba memahami apa yang diamati, (3) mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, (4) menguji ramalan-ramalan bahwa apakah ramalan-ramalan tersebut benar. Sehingga guru harus memahami akan alasan

mengapa suatu mata pelajaran perlu diajarkan di sekolahnya. Demikian pula dengan guru IPA, baik sebagai halnya di Sekolah Dasar. Guru harus tahu benar tentang kegunaan-kegunaan apa saja yang harus diperoleh dari pelajaran IPA Sekolah Dasar. Selain itu, yang menjadi faktor terpenting dalam keberhasilan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) adalah bergantung pada proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa. Hal ini guru harus terampil dan mengupayakan agar siswa terlihat aktif, inovatif, dan kreatif yang akhirnya anak menjadi senang belajar.

Belajar tentang gaya magnet merupakan salah satu fokus utama pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar termasuk di SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Harapan Sekolah, hasil belajar pada pembelajaran ini lebih optimal sesuai dengan nilai KKM 80. Siswa dibelajarkan untuk mengetahui asal mula magnet, contoh bentuk-bentuk magnet berupa (magnet batang, magnet U, magnet tapal kuda, magnet lingkaran, dan magnet jarum), siswa mengenal keadaan kutub magnet yang terdiri dari kutub utara dan kutub selatan. dan mengetahui cara membuat magnet. Selain itu, magnet banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari misalnya magnet dapat dibuat kompas sebagai alat penunjuk arah utara dan selatan, alat untuk mengangkat benda-benda dari besi, dan dapat dipakai pada dinamo sepeda dan generator untuk membangkitkan tenaga listrik. Hasil belajar ini harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran gaya magnet.

Tetapi kenyataan yang ada di SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango hasil belajar yang dicapai siswa belum optimal. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru kelas V tentang pengalamannya mengajar bahwa hasil belajar siswa pada data 2011/2012 dengan jumlah 20 siswa, 7 orang atau 35% yang tuntas dan 13 siswa atau 65% yang tidak tuntas. Hal tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa tidak dilibatkan dalam pembelajaran maupun penggunaan media sehingga hasil belajar siswa belum optimal.

Untuk menjawab pengaruh rendahnya hasil belajar siswa tersebut, salah satu metode pembelajaran yang dapat dipilih dalam pembelajaran gaya magnet adalah metode pembelajaran inkuiri. Melalui metode ini pembelajaran selain guru menjelaskan materi gaya magnet, siswa dapat dilibatkan dalam memecahkan masalah melalui belajar penemuan sehingga pembelajaran lebih bermakna, siswa dapat mengolah informasi sendiri, tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, dan penemuan-penemuan yang diperoleh sulit untuk terlupakan, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hal ini didukung oleh teori Bruner (Djanali, 2007:10), bahwa proses belajar dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri aturan seperti konsep, teori, definisi, dengan mempelajari contoh-contoh yang mewakili tersebut. Dipertegas pula dalam salah satu penelitian tindakan kelas oleh Ridwan, 2013, judul penelitiannya meningkatkan hasil belajar siswa tentang perubahan wujud benda dengan menerapkan metode inkuiri di kelas IV SD Inpres Palambane Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Kesimpulan dari hasil penelitiannya

bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I nilai ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 60% dengan daya serap siswa mencapai 67,66% dan pada pelaksanaan pada siklus II hasil nilai ketuntasan maksimal 86,66% dengan daya serap siswa mencapai 86,43%.

Atas dasar permasalahan tersebut, peneliti mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya Magnet Melalui Metode Inkuiri di Kelas V SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA
2. Kurangnya media dalam pembelajaran
3. Kurangnya penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA
4. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan rumusan masalah yaitu: “Apakah penggunaan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya magnet di Kelas V SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya magnet melalui metode inkuiri di Kelas V SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango ditempuh dengan langkah-langkah berikut :

1. Mengkondisikan kelas, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru menjelaskan materi tentang gaya magnet
3. Guru memberikan suatu masalah
4. Siswa dibagi dalam 5 kelompok
5. Siswa diberikan LKS dan media pembelajaran yang diperlukan secara berkelompok
6. Siswa melakukan penyelidikan
7. Selama melakukan penyelidikan, siswa diminta untuk mencatat hasil penyelidikan di LKS sebagai suatu penemuan yang nyata.
8. Siswa mempresentasikan hasil penyelidikan
9. Guru memberikan evaluasi
10. Kesimpulan pelajaran

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya magnet melalui metode inkuiri di Kelas V SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi bagi guru Sekolah Dasar dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui metode inkuiri.

2. Manfaat Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini merupakan salah satu sarana untuk memotivasi semangat kegiatan belajar IPA.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Penggunaan metode inkuiri bisa dijadikan panduan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada mata pelajaran IPA.

4. Manfaat Bagi Peneliti Lanjut

Penelitian ini sebagai gambaran bagi para pembaca tentang penggunaan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA di SD dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.